



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i3.31508>
Volume 11, No. 3, 2026 (1195 - 1208)

STRATEGI DAN DINAMIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK UMRAH DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN JAMAAH (STUDI KASUS PADA PT WAFDULLAH TAMU MULIA CABANG BENGKULU)

Sri Wahyu Ningsih, Yosy Arisandi, Evan Stiawan
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

sriwahyuningsihhh68@gmail.com,
yosyarisandy@mail.uinfasbengkulu.ac.id, evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

Abstrak

Pelaksanaan bimbingan manasik umrah di PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu mengaplikasikan berbagai strategi untuk mempersiapkan jamaah, termasuk penyampaian materi secara sistematis, simulasi praktik, pendekatan personal, penggunaan media pembelajaran, serta pembinaan mental dan spiritual. Metode ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah. Namun, pembimbing menghadapi kendala terkait perbedaan latar belakang jamaah, seperti perbedaan tingkat pendidikan, usia, pengetahuan ibadah, dan keterbatasan waktu bimbingan. Kendala-kendala ini memerlukan penyesuaian metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap jamaah dengan efektif.

Kata Kunci: Bimbingan Manasik Umrah, Strategi Pembelajaran, Kesiapan Jamaah, Metode Pengajaran, Kendala Pembelajaran.

Abstract

The implementation of Umrah manasik guidance at PT Wafdullah Tamu Mulia Bengkulu Branch applies various strategies to prepare pilgrims, including systematic delivery of materials, practical simulations, personal approaches, the use of learning media, as well as mental and spiritual development. These methods aim to enhance the pilgrims' understanding and readiness in performing the Umrah rituals. However, the instructors face several challenges related to the diverse backgrounds of the pilgrims, such as differences in educational levels, age, religious knowledge, and limited guidance time. These challenges require adjustments in teaching methods to effectively meet the needs of each pilgrim.

Keywords: *Umrah Ritual Guidance, Learning Strategies, Pilgrim Readiness, Teaching Methods, Learning Constraints.*

1. Pendahuluan

Ibadah umrah merupakan salah satu ibadah yang memiliki dimensi spiritual, ritual, dan sosial yang sangat penting bagi umat Islam. Pelaksanaan umrah tidak hanya menuntut kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan mental, administratif, serta pemahaman yang benar terhadap rukun, wajib, sunnah, dan tata cara pelaksanaannya sesuai dengan tuntunan syariat. (Humaniora & Noor, 2018) Oleh karena itu, bimbingan manasik umrah menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan jamaah sebelum keberangkatan ke Tanah Suci. Manasik umrah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi fiqh ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan mental, spiritual, dan teknis pelaksanaan ibadah. Dalam konteks manajemen penyelenggaraan haji dan umrah, bimbingan manasik merupakan bagian dari fungsi pembinaan jamaah yang bertujuan meningkatkan kesiapan dan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah. (Simbolon, 2021) Kesiapan jamaah mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan praktik, serta kesiapan fisik dan psikologis. Namun, dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik umrah tidak selalu berjalan secara ideal. Jamaah umrah memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, pengalaman ibadah, kondisi kesehatan, maupun pemahaman keagamaan. Perbedaan latar belakang ini menuntut pembimbing untuk menerapkan strategi yang tepat agar materi dapat dipahami secara merata. Di sinilah pentingnya strategi pembimbing dalam menyampaikan materi, memilih metode, mengelola kelas, serta membangun komunikasi yang efektif dengan jamaah. (Jiwanda et al., 2025) Selain itu, dinamika pelaksanaan manasik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu bimbingan, jumlah peserta yang banyak, perbedaan daya tangkap jamaah, serta kendala psikologis seperti rasa cemas atau kurang percaya diri dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Apabila strategi yang digunakan kurang tepat, maka kesiapan jamaah dapat menjadi kurang optimal, yang berpotensi menimbulkan kebingungan saat pelaksanaan ibadah umrah berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi pembimbing dalam pelaksanaan manasik umrah, serta bagaimana dinamika dan kendala yang dihadapi dalam membimbing jamaah dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik bimbingan manasik di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembinaan yang lebih efektif. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik bimbingan manasik umrah secara luas, dalam menjalankan peranan pembimbing bertindak sebagai penasehat, sebagai guru bagi jamaahnya, sebagai konsultan bagi calon jamaah

umrah yang membutuhkan pemahaman terkait dengan bimbingan manasik umrah, serta yang mendampingi jamaah sampai jamaah dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.(Dan et al., 2025) Berhubungan dengan itu, biro perjalanan umrah harus memperhatikan dan memfasilitasi tenaga pembimbing untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Dalam hal ini, biro umrah Penjuru Wisata menyediakan pembimbing ibadah manasik yang profesional dan mampu memberikan bimbingan dengan kualitas yang sangat baik demi tercapainya kepuasan spiritual pada jamaah umrah.

Mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan manasik umrah pada PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dimaksudkan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pihak penyelenggara, khususnya PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, merancang dan melaksanakan kegiatan bimbingan manasik umrah. Fokusnya mencakup Perencanaan materi manasik (teori dan praktik),Metode yang digunakan dalam penyampaian (ceramah, simulasi, praktik langsung),Media dan sarana pendukung yang digunakan Strategi pembimbing dalam meningkatkan pemahaman jamaah,Tahapan pelaksanaan bimbingan, mulai dari pra-keberangkatan hingga evaluasi. Dengan kata lain, tujuan ini ingin mengetahui “bagaimana proses bimbingan itu dilakukan” serta strategi apa yang dianggap efektif dalam meningkatkan kesiapan jamaah umrah, baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun mental-spiritual.

Mengetahui kendala dalam membimbing jamaah dengan latar belakang yang berbeda bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan atau tantangan yang dihadapi pembimbing dalam proses bimbingan manasik, khususnya karena keberagaman karakteristik jamaah.(Billah & Tijani, 2024) Perbedaan tersebut bisa meliputi Tingkat pendidikan jamaah,Usia (muda, dewasa, lansia),Pemahaman agama yang berbeda-beda,Kondisi fisik dan Kesehatan,Latar belakang sosial dan budaya. Dari keberagaman ini, sering muncul kendala seperti perbedaan daya tangkap, kesulitan dalam praktik ibadah, kurangnya kesiapan mental, hingga komunikasi yang tidak efektif. Melalui tujuan ini, penelitian ingin mengetahui Jenis-jenis kendala yang muncul,Faktor penyebab kendala tersebut,Dampaknya terhadap proses bimbingan,Upaya atau solusi yang dilakukan pembimbing untuk mengatasi kendala tersebut.

memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah. Secara lebih rinci Sebagai tambahan referensi penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama terkait strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah. Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan, penguat teori, maupun dasar untuk penelitian lanjutan. Memperkaya khazanah ilmu Manajemen Haji dan Umroh memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pelayanan ibadah umrah. Fokus pada strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik akan memperluas pemahaman tentang bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan

jasa merancang dan mengelola pembinaan jamaah secara efektif, baik dari aspek manajerial maupun praktis. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya PT. Wafduallah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, dalam meningkatkan kualitas bimbingan manasik umrah. Penelitian ini dapat membantu perusahaan Mengembangkan strategi bimbingan yang lebih efektif, Mengatasi kendala dalam membimbing jamaah, Meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah, Mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berasal dari kata *Stratos* yang berarti militer, dan *ag* yang berarti memimpin, yang artinya seni atau ilmu-ilmu untuk menjadi seorang jenderal.

Menurut Hasan Strategi merupakan bagian ilmu dalam merencanakan dan menentukan arah operasi bisnis berskala besar, serta mengerahkan seluruh sumber daya perusahaan yang benar-benar dapat menguntungkan perusahaan. (Gunistiyo & Prihadi, 2021)

Menurut Fred R. David, strategi adalah cara organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui serangkaian keputusan yang terintegrasi. (Sebuah & Fred, 2025) Strategi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Perumusan strategi (strategy formulation)
- b. Pelaksanaan strategi (strategy implementation)
- c. Evaluasi strategi (strategy evaluation)

Dalam konteks bimbingan manasik umrah, strategi diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh penyelenggara (travel umrah) untuk memberikan pembinaan kepada jamaah agar mampu melaksanakan ibadah secara benar dan mandiri. Strategi bimbingan manasik umrah meliputi: (Dakwah et al., 2022)

- a. Penyusunan materi secara sistematis
- b. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat
- c. Penggunaan media pembelajaran
- d. Pendekatan komunikasi yang efektif
- e. Pemberian motivasi dan pembinaan spiritual

Dalam penelitian kualitatif, strategi tidak hanya dilihat sebagai konsep formal, tetapi juga sebagai praktik nyata yang dilakukan oleh pembimbing dalam situasi yang dinamis. Menurut Yesi Oska Nipia Penelitian strategi bimbingan manasik di Bengkulu: (Nipia et al., 2025)

1. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Menemukan adanya kelemahan dalam pelaksanaan bimbingan
3. Perlu peningkatan metode penyampaian

2.2 Teori Bimbingan Manasik Umrah

Bimbingan manasik umrah merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada jamaah terkait pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan tuntunan syariat

Islam. Menurut Abdul Mujib, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat. (Dhofir & Al, 2025) Dalam konteks manasik umrah, bimbingan mencakup:

- a. Pemahaman rukun, wajib, dan sunnah umrah
- b. Simulasi pelaksanaan ibadah
- c. Pembinaan mental dan spiritual
- d. Pendampingan selama proses pembelajaran

Metode bimbingan yang umum digunakan antara lain:

- a. Ceramah, memberikan pemahaman teoritis
- b. Tanya jawab, memperjelas materi
- c. Demonstrasi/simulasi, praktik langsung
- d. Pendampingan personal, membantu jamaah secara individu

Pendekatan kualitatif menekankan bahwa keberhasilan bimbingan tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh interaksi antara pembimbing dan jamaah. (Sejahtera et al., 2025) Penelitian tentang Pengaruh Bimbingan terhadap Kesiapan Jamaah Penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan manasik berpengaruh terhadap kesiapan jamaah, Jamaah menjadi lebih mandiri dalam beribadah

2.3 Teori Kesiapan Jamaah

Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas secara optimal. Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respons terhadap suatu situasi tertentu. (Dan et al., 2025) Kesiapan jamaah umrah dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Kesiapan kognitif
 - 1) Pemahaman tentang tata cara ibadah
 - 2) Pengetahuan tentang rukun dan wajib umrah
- b. Kesiapan afektif (mental dan spiritual)
 - 1) Niat yang kuat
 - 2) Kesabaran dan keikhlasan
- c. Kesiapan fisik
 - 1) Kondisi kesehatan
 - 2) Daya tahan tubuh
- d. Kesiapan psikomotorik
 - 1) Kemampuan mempraktikkan manasik
 - 2) Kemandirian dalam beribadah

Dalam pendekatan kualitatif, kesiapan jamaah tidak hanya diukur secara kuantitatif, tetapi dipahami melalui pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku jamaah setelah mengikuti bimbingan. Penelitian tentang Pengaruh Bimbingan terhadap Kesiapan Jamaah Penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan manasik berpengaruh terhadap kesiapan jamaah, Jamaah menjadi lebih mandiri dalam beribadah.

2.4 Teori Dinamika Pelaksanaan Bimbingan

Dinamika pelaksanaan bimbingan merujuk pada proses interaksi, perubahan, serta berbagai faktor yang memengaruhi jalannya kegiatan bimbingan. Menurut Burhan Bungin, dinamika sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial yang melibatkan individu maupun kelompok. (Rifani et al., 2025) Dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah, dinamika dapat muncul dalam bentuk:

- a. Perbedaan latar belakang pendidikan jamaah
- b. Variasi usia (terutama jamaah lansia)
- c. Perbedaan tingkat pemahaman
- d. Keterbatasan waktu bimbingan
- e. Faktor emosional dan psikologis

Dinamika ini menuntut pembimbing untuk:

- a. Bersikap fleksibel
- b. Menyesuaikan metode pembelajaran
- c. Menggunakan pendekatan personal
- d. Membangun komunikasi yang efektif

Dalam penelitian kualitatif, dinamika ini menjadi fokus penting karena menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian tentang Dinamika Pelaksanaan Perbedaan latar belakang menjadi tantangan utama, Usia dan pendidikan memengaruhi pemahaman, Pendekatan personal menjadi solusi efektif

2.5 Hubungan Antar Variabel (Perspektif Kualitatif)

Dalam pendekatan kualitatif, hubungan antar konsep tidak selalu bersifat kausal linier, tetapi lebih pada hubungan makna dan proses.

- a. Strategi bimbingan (memengaruhi cara pembelajaran berlangsung)
- b. Dinamika pelaksanaan (memengaruhi efektivitas proses)
- c. Keduanya (membentuk pengalaman jamaah)
- d. Pengalaman tersebut)menentukan tingkat kesiapan jamaah) dengan demikian, kesiapan jamaah merupakan hasil dari interaksi antara strategi dan dinamika dalam proses bimbingan.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat kontekstual dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan menggali makna fenomena secara mendalam, bukan untuk generalisasi. Penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi secara rinci dan komprehensif. Informan Penelitian merupakan sumber data utama yang memiliki informasi terkait penelitian, seperti direktur, pembimbing ibadah, dan calon jamaah umrah PT. Wafduallah Tamu Mulia Cabang Bengkulu. Sumber Data diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, dokumen, laporan, dan literatur terkait. Teknik Pengumpulan Data Observasi pengamatan langsung terhadap objek

penelitian. Wawancara pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan. Dokumentasi pengumpulan data dari dokumen, foto, dan arsip pendukung. Teknik Analisis Data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui Reduksi data memilah dan menyederhanakan data, Penyajian data menyusun data secara sistematis, Penarikan kesimpulan menyimpulkan dan memverifikasi data secara berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Kota Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:

4.1 Strategi Bimbingan Dalam Manasik Umrah

a. Penyampaian Materi secara sistematis

Penyampaian materi secara sistematis yang diberikan oleh PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu metode pembimbing dalam memberikan materi manasik secara terstruktur, bertahap, dan berurutan, sehingga jamaah dapat memahami seluruh rangkaian ibadah umrah dengan baik. Materi biasanya dimulai dari penjelasan dasar tentang pengertian dan keutamaan umrah, kemudian dilanjutkan dengan syarat, rukun, wajib, dan sunnah umrah, serta tata cara pelaksanaannya mulai dari ihram, tawaf, sa'i hingga tahallul. Dengan penyampaian yang sistematis, jamaah dapat memahami setiap tahap ibadah secara runtut sehingga meminimalkan kesalahan saat melaksanakan ibadah di tanah suci. Selain itu, pembimbing juga dapat mengulangi materi yang dianggap penting agar jamaah lebih memahami tata cara pelaksanaan umrah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Warsono dan Hariyanto (2017) dalam kajian pembelajaran aktif menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila disusun dalam langkah-langkah yang sistematis dan berurutan, mulai dari penyampaian konsep dasar hingga praktik. (Studi et al., 2023) Mereka menegaskan bahwa struktur materi yang runtut membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan manasik umrah yang diajarkan dari pengertian hingga praktik ibadah. Dalam buku Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi) oleh Haryanto Atmowardoyo dkk. menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus dirancang dengan langkah-langkah (steps) yang jelas dari awal hingga tujuan pembelajaran. (Atmowardoyo & Sakkir, 2022) Penelitian tersebut menekankan bahwa penyusunan materi secara bertahap dan terstruktur akan mempermudah peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ini relevan dengan bimbingan manasik yang disampaikan secara urut dari teori ke praktik.

b. Praktik Simulasi

Praktik simulasi PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu merupakan metode bimbingan dengan memperagakan secara langsung tata cara ibadah umrah agar jamaah dapat memahami tidak hanya secara teori tetapi

juga praktiknya. Dalam kegiatan manasik, pembimbing biasanya menggunakan alat peraga seperti miniatur Ka'bah atau membuat jalur simulasi untuk tawaf dan sa'i. Melalui simulasi ini, jamaah dapat mempraktikkan secara langsung proses ibadah seperti niat ihram, pelaksanaan tawaf sebanyak tujuh putaran, sa'i antara bukit Shafa dan Marwah, serta tahallul. Metode ini sangat efektif karena membantu jamaah memahami urutan ibadah serta meningkatkan kesiapan mereka sebelum melaksanakan umrah yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Diana Laurillard menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*learning through practice*) dan simulasi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran. (Zalavra & Papanikolaou, 2019) Dalam konteks manasik umrah, hal ini tampak pada praktik tawaf, sa'i, dan tahallul yang dilakukan melalui simulasi sehingga jamaah memperoleh pengalaman konkret sebelum pelaksanaan sebenarnya. Temuan ini sejalan dengan hasil Tarmizi, Elviyana, Ummi Salamah menjelaskan bahwa metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung terhadap proses ibadah haji dan umrah, bukan hanya penyampaian teori. Dalam pelaksanaannya, peserta didik atau jamaah diajak untuk mempraktikkan tahapan ibadah seperti tawaf, sa'i, dan ihram secara langsung, sehingga mereka dapat memahami urutan ibadah secara konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan simulasi, Meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (dari 33,3% menjadi 86,7%) Meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepercayaan diri Membantu peserta memahami alur ibadah secara sistematis dan praktis. (Salamah & Kunci, 2024)

c. Pendekatan Personal

Pendekatan personal adalah cara pembimbing dalam membangun komunikasi secara langsung dengan jamaah untuk memahami kebutuhan, kemampuan, serta kendala yang dihadapi oleh setiap jamaah. Hal ini penting karena jamaah memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi usia, pendidikan, maupun pengalaman beribadah. Melalui pendekatan personal, pembimbing dapat memberikan penjelasan tambahan kepada jamaah yang belum memahami materi, khususnya jamaah lanjut usia atau jamaah yang baru pertama kali melaksanakan ibadah umrah. Pendekatan ini juga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pembimbing dan jamaah sehingga jamaah merasa lebih nyaman untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang mereka alami.

Hasil ini sejalan dengan pendapat John Hattie (2017) dalam pengembangan lanjutan *Visible Learning* menegaskan bahwa hubungan yang kuat antara pembimbing (guru) dan peserta didik memiliki pengaruh

besar terhadap keberhasilan pembelajaran. (Arends & Winnaar, 2017) Hattie menemukan bahwa teacher-student relationship dan feedback personal termasuk faktor dengan dampak tinggi terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan personal dalam manasik, di mana pembimbing memberikan perhatian khusus kepada jamaah sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Sarah Rose Cavanagh (2016) menunjukkan bahwa hubungan emosional dan rasa nyaman dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Ketika peserta merasa dihargai dan diperhatikan secara personal, mereka lebih terbuka untuk bertanya dan lebih mudah memahami materi. (Resources et al., 2016) Hal ini sangat relevan dengan kondisi jamaah yang membutuhkan kenyamanan dalam proses bimbingan.

d. Pembinaan Mental dan Spritual

Pembinaan mental dan spiritual merupakan bagian penting dalam bimbingan manasik umrah yang bertujuan untuk mempersiapkan jamaah secara batin dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan sebelum melaksanakan ibadah. Pembinaan ini jamaah secara batin dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan sebelum melaksanakan ibadah. Pembinaan ini biasanya dilakukan melalui tausiyah, kajian keagamaan, bimbingan doa dan dzikir, serta motivasi ibadah. Melalui pembinaan spiritual, jamaah diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan niat yang ikhlas, sikap sabar, serta menjaga adab selama berada di tanah suci. Selain itu, pembinaan ini juga membantu jamaah mempersiapkan diri secara mental agar mampu menghadapi berbagai kondisi selama perjalanan ibadah umrah.

Hasil ini selaras dengan Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh pembinaan karakter dan nilai spiritual. (Huda, 2022) Lickona menjelaskan bahwa pembentukan sikap seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai. Hal ini sejalan dengan pembinaan mental dan spiritual dalam manasik umrah yang bertujuan menanamkan niat ikhlas dan adab ibadah. Hasil penelitian ini juga memperkuat Uci Silvatus Safaro 2023 menganalisis peran layanan manasik umrah eksklusif yang diselenggarakan oleh Sahelia Umrah dan Haji Surabaya dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. (Safaro, 2025) Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program manasik umrah eksklusif Sahelia dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari manasik teknis berbasis online hingga pelatihan intensif secara langsung satu hari sebelum keberangkatan. Sahelia menerapkan lima aspek kualitas pelayanan yaitu kehandalan, daya tanggap, percaya diri, empati, dan bukti nyata yang

berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan mental, serta kekhusyukan ibadah jamaah. Faktor pendukung layanan meliputi manajemen yang baik, fasilitas memadai, dan profesionalitas pembimbing. Adapun faktor yang menghalangi meliputi perbedaan tingkat pemahaman jamaah dan ketidakdisiplinan dalam mengikuti jadwal manasik.

4.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu

a. Perbedaan Latar Belakang Jamaah

Salah satu kendala yang sering dihadapi PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dalam pelaksanaan bimbingan manasik adalah perbedaan latar belakang jamaah, baik dari segi pendidikan, usia, maupun pengalaman dalam beribadah. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman jamaah terhadap materi manasik tidak sama. Sebagian jamaah dapat dengan cepat memahami materi, sementara jamaah lainnya membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang agar dapat memahami tata cara ibadah dengan baik.

Kemudian, Perbedaan tingkat pendidikan jamaah membuat PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu harus menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana agar semua jamaah dapat memahaminya,memberikan contoh yang mudah dipahami misalnya pembimbing menjelaskan urutan ibadah umrah dengan Langkah-langkah yang jelas,seperti mulai dari ihram,thawaf,sa'l.

b. Usia Jamaah Yang Beragam

Sebagian jamaah umrah berasal dari kalangan lanjut usia yang memiliki keterbatasan dalam menerima informasi maupun dalam melakukan praktik ibadah. Kondisi ini menjadi kendala bagi pembimbing PT Wafdullah karena penyampaian materi harus dilakukan secara lebih perlahan serta membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan intensif. Sebagai jamaah yang sudah lanjut usia PT Wafdullah membutuhkan memberikan penjelasan yang lebih perlahan agar dapat memahami tata cara ibadah dengan baik dengan menjelaskan dengan tempo yang lebih lambat.

c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Manasik

Waktu pelaksanaan manasik yang terbatas juga menjadi kendala dalam proses bimbingan. Materi manasik umrah yang cukup banyak harus disampaikan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pembimbing harus mengatur strategi penyampaian materi agar tetap efektif dan mudah dipahami oleh jamaah. PT Wafdullah berusaha memaksimalkan waktu manasik dengan menyampaikan materi yang paling penting agar jamaah tetap memiliki pemahaman dasar sebelum berangkat dan memberikan video pelaksanaan manasik kepada jamaah supaya jamaah bisa mempelajari lagi dirumah,apabila

dalam pelaksanaan manasik yang diselenggarakan dikantor kurang mengerti karena keterbatasan.

d. Perbedaan Kondisi Fisik dan Kesehatan Jamaah

Perbedaan kondisi kesehatan jamaah juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan manasik, terutama saat praktik simulasi seperti tawaf dan sa'i. Jamaah yang memiliki kondisi fisik lemah atau keterbatasan kesehatan memerlukan perhatian dan pendampingan khusus dari pembimbing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pembimbing manasik di PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu cukup efektif dalam meningkatkan kesiapan jamaah sebelum melaksanakan ibadah umrah.

Tabel 1. 1 Hasil dan Pembahasan Strategi Bimbingan Manasik Umrah

NO	Strategi Bimbingan	Hasil Peneliti	Pembahasan	Kendala yang dihadapi
1	Penyampaian Materi Secara sistematis	Mengingatnkan Pemahaman Jamaah Terhadap Urutan Ibadah Umrah	Materi yang disusun secara terstruktur dan bertahap membantu jamaah memahami dari konsep dasar hingga praktik sehingga meminimalkan kesalahan.	Perbedaan tingkat pemahaman jamaah, keterbatasan waktu penyampaian materi
2	Praktik Simulasi manasik	Mengingat keterampilan praktik dan kesiapan jamaah sebelum berangkat	Simuliasi memberikan pengalaman langsung sehingga jamaah lebih memahami tata cara ibadah seperti thawaf dan sa'i	Keterbatasan saran prasarana (miniatur ka'bah), jumlah jamaah yang banyak
3	Pendekatan personal	Meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan pemahaman individu jamaah	Pendekatan ini memungkinkan pembimbing menyesuaikan metode dengan kebutuhan jamaah, terutama lansia dan pemula	Keterbatasan tenaga pembimbing waktu, yang terbatas untuk melayani semua jamaah secara individual
4	Pembinaan mental dan spritual	Meningkatkan keimanan, ketakwaan ,serta kesiapan mental jamaah	Melalui tausiyah, doa, dan dzikir, jamaah lebih siap secara batin sehingga ibadah dilakukan dengan ikhlas dan sabar	Kurangnya kesadaran sebagai jamaah, perbedaan tingkat religiusitas
5	Pengulangan materi	Memperkuat pemahaman dan mengurangi kesalahan dalam praktik	Pengulangan membantu jamaah mengingat tahapan ibadah dengan lebih baik	Kebosanan jamaah, keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan

Berdasarkan tabel di atas, strategi bimbingan manasik umrah yang efektif adalah strategi yang terintegrasi antara teori, praktik, pendekatan personal, dan pembinaan spiritual. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sarana, serta perbedaan karakteristik jamaah. Oleh

karena itu, diperlukan inovasi dan peningkatan kualitas pembimbing agar proses bimbingan dapat berjalan lebih optimal. karena

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- a. Strategi pembimbing dalam pelaksanaan manasik umrah di PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dilakukan melalui beberapa metode untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan jamaah. Strategi tersebut meliputi penyampaian materi secara sistematis, praktik simulasi manasik, pendekatan personal, penggunaan media pembelajaran, serta pembinaan mental dan spiritual. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan hingga tata cara pelaksanaan umrah. Praktik simulasi seperti thawaf dan sa'i membantu jamaah memahami secara langsung. Pendekatan personal digunakan untuk menyesuaikan metode dengan tingkat pemahaman jamaah. Media pembelajaran seperti buku, video, dan presentasi juga dimanfaatkan. Selain itu, pembinaan mental dan spiritual diberikan agar jamaah memiliki kesiapan batin, kesabaran, dan keikhlasan dalam beribadah.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah, pembimbing menghadapi kendala akibat perbedaan latar belakang jamaah, seperti tingkat pendidikan, usia, pengetahuan tentang umrah, dan keterbatasan waktu. Perbedaan pendidikan membuat pemahaman jamaah tidak merata, sementara jamaah lansia memerlukan pendampingan lebih intensif saat praktik. Kurangnya pengetahuan dasar juga menjadi tantangan, terutama bagi jamaah pemula. Selain itu, waktu manasik yang terbatas menuntut pembimbing untuk menyampaikan materi secara efektif agar tetap dipahami seluruh jamaah.

5.2 Saran

- a. Diharapkan pihak PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan manasik umrah dengan menambah variasi metode pembelajaran serta memperbanyak sesi praktik manasik agar jamaah dapat lebih memahami tata cara ibadah secara langsung. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat menyediakan waktu manasik yang lebih optimal sehingga seluruh materi dapat disampaikan secara lebih mendalam kepada jamaah.
- b. Setiap calon jamaah diharapkan dapat mengikuti kegiatan manasik dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, jamaah juga disarankan untuk mempelajari kembali materi manasik melalui buku panduan atau media pembelajaran yang telah diberikan agar memiliki kesiapan yang lebih baik sebelum melaksanakan ibadah umrah di Tanah Suci.
- c. Penelitian selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai bimbingan manasik umrah dengan pendekatan yang lebih luas, seperti meneliti

efektivitas metode pembelajaran manasik atau pengaruh bimbingan manasik terhadap kualitas pelaksanaan ibadah umrah jamaah.

6. Daftar Pustaka

- Arends, F., & Winnaar, L. (2017). *Teacher classroom practices and Mathematics performance in South African schools : A reflection on TIMSS 2011*. 37(3), 1–11.
- Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2022). *Model Pembelajaran Tata Bahasa (Grammar) Bahasa Inggris Berbasis Online dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum di Masa New Normal*. 248–257.
- Billah, M., & Tijani, A. (2024). *Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Nurul Haramain*. 4, 9257–9267.
- Dakwah, J. M., Dakwah, F., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2022). *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah*. 1(September), 107–124.
- Dan, H., Di, U., Bimwisata, P. T., & Bengkulu, T. (2025). *No Title*. 10.
- Dhofir, M., & Al, J. (2025). *INOVASI VIRTUAL REALITY DALAM PENDAMPINGAN MANASIK HAJI PLUS KBIHU AS SA ' DIYAH KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN*. 1(2), 146–162. <https://doi.org/10.63321/jiccs.v1i2.102>
- Gunistiyo, & Prihadi, D. (2021). *Strategi Perusahaan : Keunggulan Bersaing Berbasis Kloning Produk*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Huda, S. (2022). *The Concept of Character Learning : A Comparative Study of Al-Ghazali and Thomas Lickona ' s Perspectives*. 5(1), 35–52. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11974>
- Humaniora, J., & Noor, M. (2018). *HAJI DAN UMRAH*. 4, 38–42.
- Jiwanda, H., Sukarno, F., Islamic, S., Wahyuni, E. S., Sukarno, F., Islamic, S., Sukarno, F., & Islamic, S. (2025). *STRATEGI MUTHAWIF DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MANASIK UMROH DI PT ALHIJAZ*. 10(204), 1243–1254.
- Nipia, Y. O., Isnaini, D., & Setiawan, E. (2025). *Strategi Bimbingan Manasik Haji (Studi Pada KBIHU Al- Mabur Kota Bengkulu)*. 4(2), 1961–1972.
- Resources, N., Kinabalu, K., Sulaiman, F., Resources, N., & Kinabalu, K. (2016). *STUDENTS ' PERSONAL INTEREST TOWARDS PROJECT –*. 2(1), 214–227.
- Rifani, R., Parsaulian, B., Nurani, K., & Putra, I. J. (2025). *Analisis Pengelolaan Bimbingan Manasik Umrah di Sultan Trip Holidays Kota Bukittinggi Pada Periode Tahun 2024*. 9, 27067–27074.
- Safaro, U. S. (2025). *Peran Layanan Manasik Umrah Eksklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Di Sahelia Umrah Dan Haji Surabaya*. 3, 68–84. <https://doi.org/10.22515/jmd.v3i2.13504>
- Salamah, U., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas*. 1(1), 282–287.
- Sebuah, S., & Fred, P. (2025). *Penerapan strategi organisasi dalam penyusunan rencana strategis: sebuah perspektif fred r. david*. 10(2).
- Sejahtera, S., Kota, B. S. T., Putri, M. Y., Wahyuni, E. S., & Pramadeka, K. (2025). *KUALITAS BIMBINGAN MANASIK TERHADAP KEPUASAN JAMAAH UMROH PADA PT . BAHANA*. 10(204), 3345–3358.
- Simbolon, N. N. (2021). *Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kantor Kementerian Agama Sumatera Utara*. 5, 8929–8936.
- Studi, P., Sejarah, P., Keguruan, F., Sriwijaya, U., & Tangerang, K. (2023). *EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL*

BELAJAR SISWA DI SMAN 2 KAYUAGUNG. 35(2), 89–101.
Zalavra, E., & Papanikolaou, K. (2019). *Exploring the Potential of the Learning Designer as a Teacher Support Tool*. 17(2), 107–117.
<https://doi.org/10.34190/JEL.17.2.04>

